

## **Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Bagan Perahu KM. Puspa 01 dan KM. Puspa 02 Di PPI Gaung Kota Padang**

*Technical and Financial Analysis of Fishery Boat Lift Net KM. Puspa 01 and KM. Puspa 02 at PPI Gaung Padang City*

**Cindy Adila Zuska<sup>1\*</sup>, Bustari<sup>1</sup>, Polaris Nasution<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,  
Universitas Riau, Pekanbaru 28293 Indonesia  
email: [cinyadilazuska09@gmail.com](mailto:cinyadilazuska09@gmail.com)

(Diterima/Received: 04 Oktober 2024; Disetujui/Accepted: 02 November 2024)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai Juni 2023 di PPI Gaung Kota Padang Sumatera Barat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek teknis usaha penangkapan bagan perahu seperti bangunan bagan, waring dan bingkai waring. Menghitung aspek ekonomi usaha penangkapan bagan perahu dilihat dari modal, pendapatan dan keuntungan. Menganalisis tingkat kelayakan usaha bagan perahu dari segi finansial dilihat dari nilai BCR, FRR, PPC, dan NPV serta untuk mengetahui rentabilitas pada kapal tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan wawancara dengan pemilik kapal dan ABK. Hasil analisis finansial diketahui bahwa investasi yang diperlukan untuk kapal bagan perahu KM. Puspa 01 sebesar Rp. 991.900.000,- investasi KM. Puspa 02 sebesar Rp. 993.950.000,- pendapatan kotor KM. Puspa 01 sebesar Rp. 886.975.000,- pendapatan kotor KM. Puspa 02 sebesar Rp. 843.450.000,- dengan total biaya produksi KM. Puspa 01 sebesar Rp. 269.581.250,- total biaya produksi KM. Puspa 02 sebesar Rp. 294.562.500,-. Dengan demikian pendapatan bersih yang didapat KM. Puspa 01 dalam tahun 2022 sebesar Rp. 173.906.250,- pendapatan bersih pada KM. Puspa 02 sebesar Rp. 127.162.500. Analisis kelayakan untuk KM. Puspa 01 diketahui nilai NPV sebesar Rp. 1.530.055.528,- NPV KM. Puspa 02 sebesar Rp. 1.206.539.044,- nilai BCR KM. Puspa 01 adalah 1,24, nilai BCR KM. Puspa 02 adalah 1,17, nilai FRR KM. Puspa 01 adalah 17,53%, nilai FRR KM. Puspa 02 adalah 12,79%, PPC KM. Puspa 01 adalah 5,7 tahun, PPC KM. Puspa 02 adalah 7,8 tahun. Analisis dari kapal tersebut memiliki NPV positif, BCR>1 dan FRR > discount rate. Hal ini menunjukkan usaha perikanan bagan perahu KM. Puspa 01 dan KM. Puspa 02 di PPI Gaung Kota Padang memiliki peluang yang baik dan layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Analisis Teknis, Finansial, Bagan Perahu

### **ABSTRACT**

This research was conducted from May to June 2023 at PPI Gaung Padang City, West Sumatra. This study aimed to determine the technical aspects of boat mast fishing businesses such as mast buildings, nets and waring frames. They were calculating the economic aspects of the boat mast fishing business seen from capital, income and profit and analyzing the feasibility level of the boat bagan business from a financial point of view from the BCR, FRR, PPC, and NPV values and to determine the ship's profitability. The survey method used in this research was interviewing the ship owner and crew. The financial analysis results showed the investment required for the KM Bagan boat. Puspa 01 amounted to IDR 991,900,000, - investment KM. Puspa 02 amounted to IDR 993,950,000, - gross income KM. Puspa 01 amounted to IDR 886,975,000,- gross income of KM. Puspa 02 gross revenue of IDR 843,450,000, - with total production costs of KM. Puspa 01 amounted to IDR 269,581,250 - the total production cost of KM. Puspa 02 amounted to IDR 294,562,500, -. Thus, the net income earned by KM is Puspa 01 in 2022 amounted to IDR 173,906,250, - net income on KM. Puspa 02 amounted to IDR 127,162,500. Feasibility analysis for KM. Puspa 01 is known to have an NPV value of IDR 1,530,055,528, - NPV KM. Puspa 02 amounted to IDR 1,206,539,044, - BCR value of KM. Puspa

01 is 1.24, BCR value of KM. Puspa 02 is 1.17, the FRR value of KM. Puspa 01 is 17.53%, the FRR value of KM. Puspa 02 is 12.79%, PPC KM. Puspa 01 is 5.7 years, PPC KM. Puspa 02 is 7.8 years. The analysis of the ship has a positive NPV,  $BCR > 1$  and  $FRR >$  discount rate. This shows that the fishery business of boat trawl KM. Puspa 01 and KM. Puspa 02 at PPI Gaung Padang City has a good opportunity and is feasible to develop.

**Keywords:** Technical Analysis, Financial, Boat Lift Net

## 1. Pendahuluan

Kota Pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Selain itu pelabuhan perikanan selaku instansi publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, terutama nelayan sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan perikanan. Adapun tipe pelabuhan perikanan tipe D yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pangkalan pendaratan ikan adalah klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan sebagai Pelabuhan Perikanan tipe D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional (KKP, 2014).

Lokasi PPI Gaung Kota Padang berada di Jalan Makassar Teluk Bayur Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang Sumatera Barat. Letaknya cukup strategis karena berada di wilayah pemerintahan Kota Padang, sehingga bisa ditempuh dari arah mana saja. Untuk mencapai lokasi ini dapat menggunakan alat transportasi baik kendaraan roda dua maupun roda empat. PPI Gaung Kota Padang berada di dekat pantai dan menghadap ke arah Pulau Siberut Mentawai, dan juga berada pada perkampungan padat penduduk yang mayoritas bergerak dibidang perikanan. Kota Padang secara geografis terletak di pantai Barat Pulau Sumatera dan secara astronomis terletak pada  $100^{\circ}05'05''$  BT– $100^{\circ}34'09''$  BT dan  $00^{\circ}44'00''$  LS– $01^{\circ}08'35''$  LS, memiliki wilayah pantai yang berhadapan dengan Samudera Hindia. Kota Padang juga memiliki wilayah perairan dengan 19 pulau kecil, diantaranya, Pulau Sikuai dan Pasumpahan yang merupakan kawasan pariwisata. Kota Padang secara administrasi berbatasan langsung dengan daerah sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman. Timur berbatasan dengan

Kabupaten Solok. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Barat berbatasan dengan Samudera Hindia (BPS Kota Padang, 2015).

Kegiatan perikanan tangkap merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh ikan perairan yang kondisinya tidak dalam budidaya, dengan menggunakan alat atau cara apapun. Mulai dari kegiatan menggunakan kapal untuk mengangkut, memuat, mendinginkan, menyimpan, menangani, mengolah, dan mengawetkannya. Perikanan tangkap sangat berbeda dengan perikanan budidaya jika ditinjau dari beberapa aspek, misalnya dari aspek kepemilikan, perikanan budidaya memiliki hak penuh ikan atas nama perorangan atau kelompok, sedangkan perikanan tangkap sebaliknya.

Kondisi industri perikanan yang sangat terbuka berimbas pada tidak adanya hambatan bagi pengusaha untuk keluar masuk dari industri ini. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa tidak ada hambatan untuk mengeksplorasi dan eksploitasi semaksimal mungkin sumber daya perikanan yang tersedia. Hasil tangkap dan variabilitas jenis tangkapan sangat bergantung pada kegiatan penangkapan dan alat tangkap yang digunakan. Alat tangkap yang baik adalah yang efisien dan efektif digunakan dalam penangkapan ikan sehingga hasil yang didapatkan maksimal (Atmaja et al., 2012).

Menurut Jakfar (2003), analisis kelayakan adalah suatu aktivitas yang mempelajari dengan mendalam tentang suatu kegiatan usaha yang akan dijalankan untuk menentukan tingkat layak atau tidaknya usaha perikanan tersebut dijalankan. Dalam perikanan tangkap berarti usaha hasil tangkap yang dijalankan apakah memberikan profit secara ekonomi bagi nelayan atau tidak.

Alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang termasuk dalam klasifikasi jaring angkat atau lift net dan sederhana yang digunakan nelayan. Hal ini diperkuat oleh

Hanura (2010), menyatakan bahwa alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang termasuk dalam klasifikasi jaring angkat atau lift net dan sederhana yang digunakan nelayan. Alat tangkap bagan perahu merupakan salah satu alat tangkap yang paling produktif di perairan PPI Gaung Kota Padang. Alat tangkap bagan perahu dalam pengoperasiannya mendapatkan hasil tangkapan yang berfluktuatif dan mendapatkan berbagai jenis ikan pelagis ekonomis. Sampai saat ini usaha perikanan tangkap masih didominasi oleh usaha skala kecil dengan tingkat efisiensi dan pendapatan yang masih rendah.

Usaha perikanan tangkap bagan perahu merupakan usaha yang potensial dengan hasil tangkapan yang bernilai ekonomis yang tinggi yaitu berupa ikan pelagis kecil yang memiliki harga jual tinggi terlihat dari hasil tangkapan berdasarkan catatan dari laporan buku tahunan PPI Gaung tahun 2022, yaitu sebanyak 3.872.014 kg dengan nilai Rp.65.911.463 dan hasil tangkapan yang dominan tertangkap yaitu ikan cakalang sebanyak 870.391 kg dengan nilai Rp.15.660.000 maka dari itu diperlukan informasi mengenai modal, biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan operasional, keuntungan dan kelayakan usaha bagan perahu di PPI Gaung agar dapat menciptakan usaha perikanan yang berkelanjutan.

Usaha perikanan bagan perahu ini belum diketahui bagaimana keuntungannya secara ekonomi bagi nelayan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang aspek finansial untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usaha perikanan bagan perahu di PPI Gaung Kota Padang.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei – 10 Juni 2023 di Pangkalan Pendaratan Ikan Gaung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

### 2.2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dengan mengambil sampel unit KM. Puspa 01 dan KM. Puspa 02 serta melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan nelayan kapal. Data primer diperoleh dari wawancara kepada nelayan dengan menggunakan kuesioner.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari PPI Gaung dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Penentuan jumlah responden diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan. Jumlah responden yang dipilih yaitu 1 orang pemilik kapal bagan perahu, 9 orang ABK yang terdiri dari 1 nakhoda, 1 teknisi, 1 juru masak dan 1 ABK dari masing-masing kapal, 1 pegawai PPI bidang lapangan, pemilik muatan (pemasaran) serta akademisi.

## 2.3. Prosedur

### Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilampirkan pada kuisisioner. Untuk mengetahui kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan Gaung Kota Padang dilakukan survei dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner di Pangkalan Pendaratan Ikan Gaung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Setelah data diperoleh dari informasi dan laporan tertulis dari Pangkalan Pendaratan Ikan Gaung Kota Padang dan instansi terkait yang berupa arsip dan dokumen.

### Pengolahan Data

Pada tahap ini data dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dari Pangkalan Pendaratan Ikan Gaung Kota Padang kemudian digabungkan dan diolah dengan menggunakan Analisis finansial dan analisis teknis. tahapan pengolahan data analisis finansial dilakukan dengan menggunakan rumus *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Financial Rate of Return* (FRR), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period of Capital* (PPC), *Present Value* (PV), dan *Net Present Value* (NPV). Untuk mengetahui kelayakan dari usaha alat tangkap bagan perahu di PPI Gaung. Pada tahap pengolahan data analisis teknis mengkaji tentang konstruksi alat tangkap bagan perahu yang digunakan pada KM. Puspa 01 dan 02 di PPI Gaung Kota Padang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Ekonomi

Investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja. Berikut ini rincian biaya investasi usaha pada alat tangkap bagan perahu, dan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu**

No	Investasi	Harga (Rp)		Keterangan
		KM. Puspa 01	KM. Puspa 02	
1	Kapal Bagan Perahu	719.000.000	720.000.000	Dibeli di Padang
2	Alat Tangkap	60.000.000	60.000.000	Dibeli di Padang
3	Mesin Utama	90.000.000	90.000.000	Dibeli di Padang
4	Coolbox	19.200.000	22.400.000	Dibeli di Padang
5	Mesin Bantu	30.000.000	20.000.000	Dibeli di Padang
6	Roller	6.000.000	6.000.000	Dibeli di Padang
7	Lampu	56.400.000	58.050.000	Dibeli di Padang
8	Jangkar	1.000.000	4.500.000	Dibeli di Padang
9	GPS	5.800.000	5.800.000	Dibeli di Padang
10	Kompas	-	2.500.000	Dibeli di Padang
11	Radio	2.500.000	2.500.000	Dibeli di Padang
12	Keranjang	2.000.000	2.200.000	Dibeli di Padang
Total Investasi		991.900.000	993.950.000	

**Tabel 2. Biaya Penyusutan Kapal Bagan Perahu KM. Puspa 01 Selama 1 Tahun**

Jenis Investasi	KM. Puspa 01		
	Harga	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan
Kapal	719.000.000	16	44.937.500
Alat tangkap	60.000.000	8	7.500.000
Mesin utama	90.000.000	16	5.625.000
Coolbox	19.200.000	4	4.800.000
Lampu	56.400.000	4	14.100.000
Radio	2.500.000	16	156.250
GPS	5.800.000	16	362.500
Keranjang	2.000.000	4	500.000
Total biaya penyusutan			77.981.250

Besarnya biaya penyusutan tergantung dari nilai awal dan lamanya modal tetap (investasi) tersebut digunakan atau dengan kata lain daya tahan alat tersebut dapat menurun karena usia atau penggunaan alat tersebut, sehingga mempengaruhi hasil awal. nilai dari nilai modal tetap, akan menyusut selama digunakan. Untuk menghitung nilai penyusutan adalah pembagian dari harga investasi awal dengan umur ekonomis. Rincian

biaya penyusutan usaha perikanan pada alat tangkap bagan perahu ditunjukkan pada Tabel 2 dan 3. Total biaya penyusutan dari investasi pada KM. Puspa 01 yaitu Rp.77.981.250 dan pada KM. Puspa 02 yaitu Rp.79.462.500. Biaya perawatan bagan perahu yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Supriyadi (Nahkoda KM. Puspa 01) dan Bapak Suwarman (Nahkoda KM. Puspa 02) seperti yang terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 3. Biaya Penyusutan Kapal Bagan Perahu KM. Puspa 02 Selama 1 Tahun**

Jenis Investasi	KM. Puspa 02		
	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
Kapal	720.000.000	16	45.000.000
Alat Tangkap	60.000.000	8	7.500.000
Mesin Utama	90.000.000	16	5.625.000
Coolbox	22.400.000	4	5.600.000
Lampu	58.050.000	4	14.512.500
Radio	2.500.000	16	156.250
GPS	5.800.000	16	362.500
Kompas	2.500.000	16	156.250
Keranjang	2.200.000	4	550.000
Total biaya penyusutan			79.462.500

**Tabel 4. Biaya Perawatan kapal KM. Puspa 01 dan KM. Puspa 02 Selama 1 Tahun**

Perawatan	KM. Puspa 01		KM. Puspa 02	
	Biaya perbaikan (Rp)	Biaya perawatan (Rp) / tahun	Biaya perbaikan	Biaya perawatan (Rp) / tahun
Kapal Bagan	Perawatan dan pengecatan kapal/ 2 bulan=Rp.6.000.000	36.000.000	Perawatan dan pengecatan kapal/6 bulan=Rp6.000.000	36.000.000
Mesin Utama	Perawatan mesin/2 bulan =Rp.400.000	2.400.000	Perawatan mesin/ 2 bulan =Rp 400.000	2.400.000
Mesin Bantu	Perawatan mesin/1 bulan=Rp. 400.000	4.800.000	Perawatan mesin/ 1 bulan =Rp. 400.000	4.800.000
Lampu	Biaya pergantian lampu/6 bulan = Rp.11.200.000	22.400.000	Biaya pergantian lampu/6 bulan =Rp.11.400.000	22.800.000
Total Biaya Perawatan		65.600.000	66.000.000	

**Tabel 5. Biaya Operasional yang Dikeluarkan Kapal KM. Puspa 01 Selama 1 Tahun**

No	Biaya Operasional	Kebutuhan/Trip/ Tahun	Harga (Rp)	Total biaya/tahun (Rp)
1	Bahan Bakar minyak	1.000 L/Trip x 12 Trip	6.000 x 12.000	72.000.000
2	Es Balok	100 Buah/Trip x 12 Trip	25.000 x 1.200	30.000.000
3	Sembako	Rp.2.000.000/Trip x 12	x	24.000.000
4	Gaji ABK (25% x total hasil penjualan)	25% x Rp.886.975.000	x	221.743.750
5	Gaji Nahkoda (15% x Total Hasil Penjualan)	15% x Rp.886.975.000	x	133.046.250
6	Gaji KKM (10% x Total Hasil Penjualan)	10% x Rp.886.975.000	x	88.697.500
Total Biaya Operasional				569.487.500

**Tabel 6. Biaya Operasional yang Dikeluarkan Kapal KM. Puspa 02 Selama 1 Tahun**

No.	Biaya Operasional	Kebutuhan/Trip Selama 1 Tahun	Harga	Total biaya/ Tahun (Rp)
1	Bahan Bakar minyak	1.100 L/Trip x 12 Trip	Rp.6.000x 13.200	79.200.000
2	Es Balok	113 Buah/Trip x 12 Trip	Rp.25.000 x 1.356	33.900.000
3	Sembako	Rp.3.000.000/Trip x 12		36.000.000
4	Gaji ABK (25% x Total Hasil Penjualan)	25% x Rp.843.450.000		210.862.500
5	Gaji Nahkoda (15% x Total Hasil Penjualan)	15% x Rp.843.450.000		126.517.500
6	Gaji KKM	10% x Rp.843.450.000		84.345.000

(10% x Total Hasil Penjualan)	
Total Biaya Operasional	Rp. 570.825.000

**Tabel 7. Nilai Produksi Kapal Bagan Perahu KM. Puspa 01 selama 1 Tahun**

No	Bulan	Jenis Ikan	Total Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	Jan 2022	Tongkol	3.960	25.000	99.000.000
		Cumi	50	90.000	4.500.000
2	Feb 2022	Tongkol	6.520	25.000	163.000.000
		Cakalang	530	30.000	15.900.000
3	Mar 2022	Tongkol	3.250	25.000	81.250.000
		Cakalang	2.500	30.000	75.000.000
4	April 2022	Tongkol	120	25.000	3.000.000
		Teri	850	20.000	17.000.000
5	Mei 2022	Tongkol	2.100	30.000	63.000.000
		Kembung	120	70.000	8.400.000
6	Juni 2022	Cakalang	380	30.000	11.400.000
7	Juli 2022	Tongkol	780	20.000	15.600.000
		Cakalang	205	30.000	6.150.000
8	Agus 2022	Tongkol	800	20.000	16.000.000
		Cakalang	250	30.000	7.500.000
9	Sep 2022	Tongkol	1.200	25.000	30.000.000
		Kembung	420	70.000	29.400.000
		Selar	30	5.000	150.000
		Cumi	50	90.000	4.500.000
10	Okt 2022	Tongkol	1.185	25.000	29.625.000
		Teri	1.040	20.000	20.800.000
		Cakalang	50	30.000	1.500.000
11	Nov 2022	Tongkol	1.050	25.000	26.250.000
		Cakalang	230	30.000	6.900.000
12	Des 2022	Teri	850	20.000	17.000.000
		Tembang	760	5.000	3.800.000
		Kembung	850	70.000	59.500.000
		Tongkol	970	25.000	24.250.000
Total		Cakalang	170	30.000	5.100.000
		Kembung	450	70.000	31.500.000
		Teri	500	20.000	10.000.000
Total			32.220		886.975.000

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat akan melakukan penangkapan ikan, dimana operasional ini terdiri dari biaya BBM, biaya perbekalan, pembelian es balok, sembako, serta gaji untuk ABK, nahkoda dan KKM. Total biaya operasional pada KM. Puspa 01 sebesar Rp. 569.487.500 dan pada KM. Puspa 02 sebesar Rp. 570.825.000.

Total biaya produksi merupakan biaya variabel/operasional ditambahkan dengan biaya tetap. Total biaya produksi pada KM. Puspa 01 yaitu Rp. 713.068.750 dan pada KM.

Puspa 02 yaitu Rp. 716.287.500. Hasil tangkapan KM. Puspa 01 (Tabel 7). dapat dilihat bahwa hasil tangkapan ikan yang paling banyak yaitu 6.520 kg dan nilai produksi paling banyak yaitu Rp. 163.000.000 pada bulan Februari 2022. Hasil tangkapan paling sedikit adalah yaitu 30 kg terdapat pada bulan September 2022. Jumlah nilai produksi yang paling sedikit yaitu Rp. 150.000 terdapat pada bulan September 2022.

Hasil Tangkapan KM. Puspa 02 pada Tabel 10. dapat dilihat bahwa hasil tangkapan ikan yang paling banyak yaitu 5.710 kg dan

nilai produksi paling banyak yaitu Rp. 142.750.000 pada bulan April 2022. Hasil tangkapan paling sedikit yaitu 50 kg terdapat pada bulan Agustus 2022. Jumlah nilai produksi yang paling sedikit yaitu Rp. 500.000 terdapat pada bulan Agustus 2022.

Pendapatan bersih (net income) adalah hasil pengurangan antara pendapatan kotor (gross income) yang sudah dibagi dengan menggunakan perbandingan 50% : 50% antara pemilik kapal dan Anak Buah Kapal (ABK)

selama tahun 2022. Untuk ABK dilakukan pembagian dengan persentase 25 % untuk ABK, 15% untuk nahkoda, dan 10% untuk KKM. Pemilik menggaji ABK berdasarkan hasil yang didapatkan dari setiap trip selama 1 bulan. Pendapatan kotor tahun 2022 KM. Puspa 01 adalah sebesar Rp.886.975.000. Pendapatan kotor dalam tahun 2022 KM. Puspa 02 adalah sebesar Rp.843.450.000 (Tabel 8).

**Tabel 8. Nilai Produksi Kapal Bagan Perahu KM. Puspa 02 selama 1 Tahun**

No	Bulan	Jenis Ikan	Total Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	Jan 2022	Tongkol	3.840	25.000	96.000.000
		Cakalang	520	30.000	15.600.000
		Selar	190	5.000	950.000
2	Feb 2022	Tongkol	2.180	25.000	54.500.000
3	Mar 2022	Tongkol	2.220	25.000	55.500.000
		Cakalang	120	30.000	3.600.000
4	Apr 2022	Tongkol	5.710	25.000	142.750.000
		Teri	800	20.000	16.000.000
5	Mei 2022	Tongkol	620	25.000	15.500.000
		Selar	100	5.000	500.000
		Kembung	100	70.000	7.000.000
6	Juni 2022	Tongkol	2.800	25.000	70.000.000
		Kembung	220	70.000	15.400.000
		Cakalang	90	30.000	2.700.000
7	Juli 2022	Tongkol	800	25.000	20.000.000
		Teri	300	20.000	6.000.000
		Kembung	90	70.000	6.300.000
8	Agus 2022	Tongkol	450	25.000	11.250.000
		Layang	50	10.000	500.000
9	Sep 2022	Tongkol	4.260	25.000	106.500.000
		Kembung	620	70.000	43.400.000
		Cakalang	500	30.000	15.000.000
10	Okt 2022	Tongkol	1.720	25.000	43.000.000
		Teri	800	20.000	16.000.000
		Kembung	300	70.000	21.000.000
11	Nov 2022	Tongkol	504	25.000	12.600.000
		Cakalang	350	30.000	10.500.000
		Selar	450	5.000	2.250.000
		Kembung	95	70.000	6.650.000
12	Des 2022	Teri	90	20.000	1.800.000
		Tongkol	800	25.000	20.000.000
		Cakalang	120	30.000	3.600.000
		Layang	110	10.000	1.100.000
Total			31.919		843.450.000

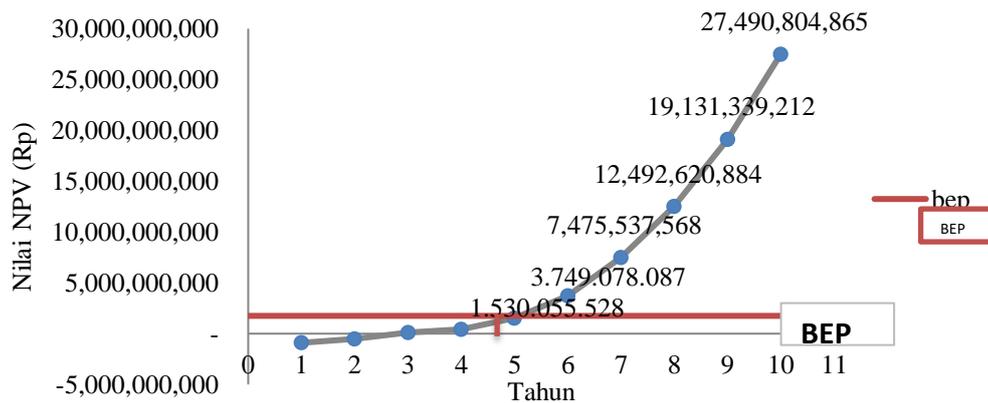
**3.2. Analisis Finansial**

Total pendapatan bersih usaha bagan perahu KM. Puspa 01 sebesar Rp. 173.906.250/tahun sedangkan KM. Puspa 02 sebesar Rp. 127.162.500/tahun. Hasil BCR

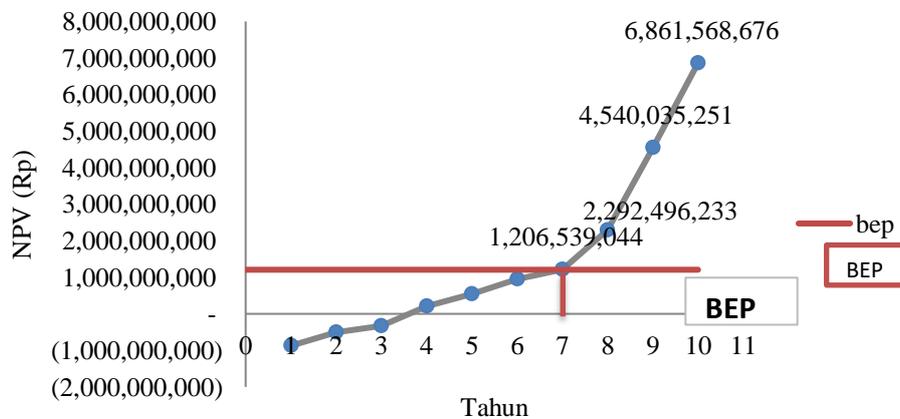
yang didapatkan KM. Puspa 01 adalah 1,24 sedangkan KM. Puspa 02 adalah 1,17 yang artinya BCR>1 maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Jumlah dari financial rate of return

(FRR) pada KM. Puspa 01 yaitu 17,53% sedangkan pada KM. Puspa 02 yaitu 12,79% yang artinya FRR lebih besar dari suku bunga di Bank Indonesia maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Hasil payback period pada KM. Puspa 01 menunjukkan 5 tahun 7 bulan, sedangkan pada KM. Puspa 02 menunjukkan 7 tahun 8 bulan, berarti keduanya lebih cepat dari dari batas waktu umur ekonomis yang ditentukan oleh Peraturan Menteri No. 96/PMK.03/2009.

Benefit (B) yang didapatkan dari pendapatan pemilik kapal yang sudah dibagi hasil 50% dengan ABK. Sementara cost (C) didapatkan dari total biaya operasional. Kemudian prediksi NPV menggunakan DF 5,75% berdasarkan suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2023 dan present value (PV) yaitu besarnya jumlah nilai uang sekarang. Perhitungan NPV berdasarkan tahun yang terdiri dari tahun pertama sampai tahun ke-10 berdasarkan umur investasi hasil perhitungan ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Diagram NPV Kapal Bagan Perahu KM. Puspa 01



Gambar 2. Diagram NPV Kapal Bagan Perahu KM. Puspa 02

Berdasarkan Gambar 1, setelah dilakukan perhitungan biaya *fixed cost*, *variable cost* dan investasi dan berdasarkan hasil tangkapan yang sudah dibagi dengan perbandingan 50:50, menunjukkan bahwasanya kapal bagan perahu KM. Puspa 01 dengan tonase kapal 30 GT mencapai *break even point* atau kembali modal pada tahun ke-5.

Gambar 2, setelah dilakukan perhitungan biaya *fixed cost*, *variable cost* dan investasi dan berdasarkan hasil tangkapan yang sudah dibagi dengan perbandingan 50:50, menunjukan bahwa kapal bagan perahu KM. Puspa 02

dengan tonase kapal 30 GT mencapai *break even point* atau kembali modal pada tahun ke-7.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis kelayakan usaha alat tangkap bagan perahu nilai BCR yang didapatkan pada KM. Puspa 01 yaitu 1,24 dan nilai FRR yang didapatkan pada KM. Puspa 01 yaitu 17,53%. Nilai PPC yang didapatkan pada KM. Puspa 01 5,7 tahun dan nilai NPV pada

KM. Puspa 01 dengan prediksi 10 tahun menunjukkan bahwa usaha bagan perahu pada KM. Puspa 01 mencapai BEP pada tahun ke-5 yaitu sebesar Rp. 1.530.055.528. Berdasarkan analisis kelayakan usaha alat tangkap bagan perahu nilai BCR yang didapatkan pada KM. Puspa 02 yaitu 1,17 dan nilai FRR yang didapatkan pada KM. Puspa 02 yaitu 12,79%. Nilai PPC yang didapatkan pada KM. Puspa 02 adalah 7,8 tahun dan nilai NPV pada KM. Puspa 02 dengan prediksi 10 tahun menunjukkan bahwa usaha bagan perahu pada KM. Puspa 02 mencapai BEP pada tahun ke-7 yaitu sebesar Rp. 1.206.539.044. Berdasarkan analisis teknis dan kelayakan usaha perikanan tangkap bagan perahu di PPI Gaung Kota Padang Sumatera Barat dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan.

#### **Daftar Pustaka**

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2015). *Padang Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). *Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/Kepmen-Kp/2014*
- Atmaja, S.B., Natsir, M., & Sadhotomo, B. (2016). Dinamika Spasial Perikanan Pukat Cincin di Laut Jawa dan Samudera Hindia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 18(2): 69-76
- Hanura, H. (2010). Distribusi Cahaya Lampu dan Tingkah Laku Ikan pada Proses Penangkapan Bagan Perahu di Perairan Maluku Tengah. *Jurnal Amanisal*, 1(1) : 22-29
- Jakfar, J. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenadamedia Group. Jakarta.